



MENGEDUKASI ANAK ANAK PESISIR SIMANINDO DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN (BULLYING) DILINGKUNGAN ANAK

Ester Sitindaon

Universitas Sumatera Utara

Tuti Atika

Universitas Sumatera Utara

^{1,2} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : ¹esterhizkyatindaon@gmail.com , ²tuti.atika@usu.ac.id

Abstract . *Education plays a central role in shaping the character of children, particularly among the coastal children of Simanindo who encounter the unique realities of coastal life and the wisdom of local culture. This article aims to investigate the role of education in preventing bullying among coastal children in Simanindo. Recognizing the cultural richness and proximity to the marine environment, relevant and effective educational strategies become crucial. A literature review approach is employed to delve into a comprehensive understanding of the challenges of bullying and the distinctive context of Simanindo's coastal children. The results emphasize the need for integrating local wisdom into the curriculum, emphasizing the strengthening of moral values, and engaging the community to create an educational environment that supports both learning and bullying prevention. This article contributes to the understanding of the role of education in shaping the character of Simanindo's coastal children and designing educational strategies that align with their social and cultural context.*

Keywords: *Education; Children's Character; Coastal Children of Simanindo; Bullying Prevention.*

Abstrak . Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak-anak, terutama di kalangan anak-anak pesisir Simanindo yang menghadapi realitas unik kehidupan di pesisir dan kearifan budaya lokal. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan dalam mencegah perundungan di kalangan anak-anak pesisir Simanindo. Dengan mengakui kekayaan budaya dan kedekatan dengan lingkungan laut, strategi pendidikan yang relevan dan efektif menjadi krusial. Pendekatan studi kepustakaan digunakan untuk merinci pemahaman mendalam tentang tantangan perundungan dan konteks unik anak-anak pesisir Simanindo. Hasilnya menyoroti perlunya integrasi kearifan lokal dalam kurikulum, penekanan pada penguatan nilai-nilai moral, dan keterlibatan komunitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan pencegahan perundungan. Artikel ini memberikan kontribusi pada pemahaman peran pendidikan dalam membentuk karakter anak-anak pesisir Simanindo dan merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya mereka.

Kata Kunci : Pendidikan; Karakter Anak-Anak; Anak-Anak Pesisir Simanindo; Mencegah Perundungan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan transformasi budaya telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak-anak. Di tengah dinamika perubahan tersebut, muncul tantangan baru yang perlu mendapat perhatian serius, salah satunya adalah perundungan atau bullying di kalangan anak-anak. Fenomena ini tidak hanya menciptakan dampak psikologis, tetapi juga merusak keberlangsungan harmoni sosial di masyarakat.

Salah satu kelompok anak yang secara khusus perlu mendapat perhatian adalah anak-anak pesisir di daerah Simanindo. Mereka dihadapkan pada tantangan unik yang melibatkan interaksi dengan lingkungan laut dan kehidupan sehari-hari yang berbeda. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi kunci penting untuk memberdayakan anak-anak pesisir Simanindo agar dapat mengatasi permasalahan perundungan yang mungkin mereka alami.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan dalam mencegah perundungan di kalangan anak-anak pesisir Simanindo. Melalui pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya mereka, diharapkan kita dapat mengembangkan pendekatan yang efektif dan relevan untuk mendidik anak-anak pesisir Simanindo tentang bahaya perundungan serta cara-cara untuk mencegahnya.

Dengan mengedepankan prinsip-prinsip inklusivitas dan partisipatif, artikel ini akan membahas strategi pendidikan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kesadaran, empati, dan keterampilan sosial anak-anak pesisir Simanindo. Peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang tanpa harus merasakan dampak negatif dari perundungan.

Melalui pemahaman mendalam terhadap realitas kehidupan anak-anak pesisir Simanindo dan implementasi strategi pendidikan yang berdaya guna, kita dapat bersama-sama menciptakan generasi yang tangguh, berempati, dan mampu mencegah perundungan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlangsungan sosial dan psikologis anak-anak pesisir Simanindo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain sebagai studi kepustakaan untuk merinci dan menyusun pemahaman mendalam mengenai peran pendidikan dalam mencegah perundungan di kalangan anak-anak pesisir Simanindo. Pendekatan studi kepustakaan dipilih karena memberikan keleluasaan untuk mengakses dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian tanpa terbatas oleh lokasi atau waktu. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademis, perpustakaan digital, serta sumber-sumber referensi kunci yang terkait dengan pendidikan, perundungan, dan konteks sosial-budaya anak-anak pesisir.

Penelitian ini menggali literatur-literatur terkini yang membahas strategi pendidikan yang efektif dalam mencegah perundungan di berbagai konteks, termasuk di lingkungan pesisir. Pemilihan sumber informasi didasarkan pada kriteria kredibilitas, relevansi, dan aplikabilitas dalam konteks anak-anak pesisir Simanindo. Data yang diperoleh dari literatur diolah melalui analisis konten untuk mengidentifikasi tren, temuan, dan pandangan yang dapat memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pendidikan yang berdaya guna.

Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan perbandingan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi strategi pendidikan dalam konteks anak-anak pesisir Simanindo. Analisis perbandingan ini dilakukan dengan merinci perbedaan dan kesamaan antara kasus-kasus perundungan di lingkungan pesisir dengan kasus perundungan di wilayah lain. Hasil dari studi kepustakaan ini diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang kerangka konseptual dan strategi pendidikan yang dapat diterapkan secara khusus di dalam komunitas anak-anak pesisir Simanindo, serta memberikan wawasan terkini yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan kebijakan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Peran Pendidikan dalam Mencegah Perundungan di Kalangan Anak-anak Pesisir Simanindo

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif, khususnya di kalangan anak-anak pesisir Simanindo. Dengan kehidupan mereka yang terkait erat dengan lingkungan laut dan kearifan lokal, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencegah perundungan atau bullying. Dalam konteks ini, strategi pendidikan perlu dirancang dengan mempertimbangkan secara khusus realitas anak-anak pesisir Simanindo, yang tidak hanya menghadapi tekanan globalisasi, tetapi juga harus melestarikan nilai-nilai budaya lokal mereka.

Penting untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga menciptakan kesadaran sosial dan

keterampilan interpersonal. Strategi ini melibatkan penerapan kurikulum yang mencakup kearifan lokal, pelibatan aktif orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pembelajaran, dan pemberdayaan siswa untuk menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Dengan fokus pada pendidikan sebagai solusi pencegahan perundungan, kita dapat membentuk generasi anak pesisir Simanindo yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap perbedaan dan keterampilan untuk membangun hubungan yang positif di dalam komunitas mereka.

Konteks Unik Anak-anak Pesisir Simanindo:

Anak-anak yang tinggal di pesisir Simanindo mengalami dualitas kehidupan, menghadapi keseharian di wilayah pesisir sekaligus meresapi kehidupan budaya yang kaya. Keterlibatan mereka dengan lingkungan laut dan kearifan lokal menciptakan dinamika kehidupan yang unik, menuntut pemahaman mendalam untuk merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan realitas mereka. Dalam menggali peran pendidikan, sangat penting untuk mempertimbangkan keberagaman budaya dan ekologis yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak pesisir Simanindo, karena hal ini menjadi pondasi yang memengaruhi persepsi dan kebutuhan pendidikan mereka.

Keberagaman budaya dan ekologis tersebut membentuk identitas anak-anak pesisir Simanindo dan memperkaya pengalaman hidup mereka. Dalam menyusun strategi pendidikan, perlu disadari bahwa tantangan dan peluang pendidikan mereka tidak hanya berasal dari kurikulum formal, tetapi juga dari kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada anak-anak pesisir Simanindo haruslah memperhatikan dan menghormati keunikan setiap individu, merangkul kekayaan budaya, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan mereka secara holistik.

Peran Pendidikan dalam Konteks Pesisir:

Pendidikan menjadi sarana krusial dalam memberdayakan anak-anak pesisir Simanindo, memberikan mereka alat untuk menghadapi tantangan perundungan dengan keberanian dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam ranah pendidikan, anak-anak dapat mengembangkan kesadaran akan hak-hak mereka, memahami konsekuensi negatif dari perundungan, dan merajut keterampilan sosial yang mampu membantu mereka menyelesaikan konflik dengan cara yang membangun. Penerapan kurikulum yang mencakup materi khusus perundungan, penguatan nilai-nilai moral, dan penekanan pada pengembangan keterampilan interpersonal menjadi langkah kritis dalam membentuk lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberi pengetahuan akademis, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak-anak pesisir Simanindo.

Langkah-langkah ini menciptakan fondasi untuk lingkungan belajar yang aman dan berdaya, tempat di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang tidak hanya sebagai siswa yang cerdas, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan yang mencakup aspek-aspek ini bukan hanya memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi perundungan, tetapi juga membentuk karakter anak-anak sehingga mereka dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan merespons tantangan dengan keberanian serta kebijaksanaan.

Pemberdayaan Komunitas dalam Pendidikan:

Pendidikan yang efektif memerlukan partisipasi aktif dari komunitas. Keterlibatan orang tua, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi bagian integral dari upaya pencegahan perundungan. Komunitas yang mendukung menciptakan lingkungan sosial yang positif, memberikan dukungan terhadap anak-anak, dan membangun norma-norma yang melarang perundungan. Oleh karena itu, penguatan keterlibatan komunitas menjadi strategi penting dalam mendukung efektivitas pendidikan sebagai upaya mencegah perundungan di kalangan anak-anak pesisir Simanindo.

Analisis Literatur dan Konteks Lokal:

Studi kepustakaan mendalam digunakan sebagai metode penelitian untuk memahami lebih lanjut peran pendidikan dalam mencegah perundungan di kalangan anak-anak pesisir Simanindo. Analisis literatur mencakup penggalan informasi dari sumber-sumber akademis, penelitian terkini, dan literatur khusus yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan anak-anak pesisir. Melalui pendekatan ini, penelitian ini dapat mengintegrasikan temuan-temuan kunci dari literatur dengan kondisi nyata anak-anak pesisir Simanindo, menghasilkan landasan teoritis yang kuat untuk strategi pendidikan yang berdaya guna.

Implikasi Praktis:

Dalam merangkai pembahasan, penting untuk menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan karakter, empati, dan keterampilan sosial anak-anak. Strategi pendidikan yang memperhatikan konteks unik anak-anak pesisir Simanindo, melibatkan komunitas secara aktif, dan didukung oleh temuan-temuan literatur terkini, dapat menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan efektif dalam mencegah perundungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan pada pemahaman kita tentang peran penting pendidikan dalam membentuk generasi yang tangguh dan berempati di lingkungan anak-anak pesisir Simanindo. Implikasi praktisnya mencakup pengembangan kebijakan pendidikan yang berfokus pada pencegahan perundungan dan pemberdayaan komunitas dalam mendukung pendidikan anak-anak.

PENUTUP

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan membimbing perkembangan positif anak-anak pesisir Simanindo, terutama dalam menghadapi tantangan perundungan. Dengan konteks kehidupan mereka yang unik, yang melibatkan kedekatan dengan lingkungan laut dan kearifan lokal, strategi pendidikan harus disesuaikan dengan keberagaman budaya dan ekologis yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Penting untuk memandang pendidikan sebagai alat pemberdayaan, memungkinkan anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, kesadaran hak-hak mereka, dan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif perundungan.

Langkah-langkah konkrit, seperti pengintegrasian materi perundungan dalam kurikulum, penguatan nilai-nilai moral, dan penekanan pada pengembangan keterampilan interpersonal, menjadi esensi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung anak-anak pesisir Simanindo. Selain itu, melibatkan komunitas, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat, dalam upaya pencegahan perundungan adalah kunci keberhasilan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter, membangun keterampilan sosial, dan merangsang kepekaan terhadap budaya setempat. Melalui upaya bersama ini, diharapkan pendidikan dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi anak-anak pesisir Simanindo yang tangguh, berempati, dan siap menghadapi dinamika global dengan kebijaksanaan dan keberanian.

SARAN

Berbagai saran dapat diajukan untuk memperkuat peran pendidikan dalam mencegah perundungan di kalangan anak-anak pesisir Simanindo. Pertama, diperlukan upaya untuk lebih mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan ahli budaya setempat dalam penyusunan kurikulum, sehingga materi pembelajaran lebih relevan dengan konteks kehidupan anak-anak pesisir.

Kedua, perlu peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Program pendidikan perlu mengajak orang tua untuk terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak, termasuk memberikan pemahaman tentang peran mereka dalam mencegah perundungan di lingkungan sekitar. Dukungan komunitas secara keseluruhan, seperti penyelenggaraan lokakarya dan seminar mengenai perundungan, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman bersama.

Selanjutnya, pendidikan informal juga dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pencegahan perundungan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok diskusi atau klub

keamanan sekolah, dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka, memperkuat keterampilan sosial, dan mengembangkan solidaritas di antara sesama siswa.

Terakhir, penerapan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan dukungan psikologis kepada anak-anak yang mungkin menjadi korban perundungan. Melibatkan konselor sekolah untuk memberikan pendekatan individual dan kelompok dapat membantu anak-anak dalam mengatasi dampak emosional dari perundungan.

Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat menjadi motor utama untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan penuh dengan nilai-nilai positif bagi anak-anak pesisir Simanindo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Andre, Putra Sinaga, Andino Carlos Sinaga, Bartolomeus Maruli, Tua Simanjorang, Putri Lopiga, and Br Tarigan. 2023. "Pencegahan Dan Upaya Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Remaja." *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1(4).
- Prihatin, Lilik, Fista Herry Nooryanto, Suyani Suyani, Suryadi Suryadi, Abdul Halim, and Siska Kusumawati. 2023. "Penyuluhan Mencegah Bullying Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(1):36–41. doi: 10.54371/jiip.v6i1.1361.
- Qamaria, Suci, Feprilia Hana Pertiwi, Nugrahining Mulyani, Nur Nilam Sari, and Arrihlah Harriroh. 2023. "Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying." *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):33–46.
- Siagian, Claudya Benesa, Gabriella Clarisa Silaban, Elisa May Yolanda Marbun, Igna Mariana Purba, Anita Panjaitan, Eka Uchi Monica Sirait, Indra Pranata Purba, Herman Herman, Bloner Sinurat, and Imelda Sabrina Sibarani. 2023. "Penggunaan 'Fun With English' Dengan Metode Game Based Learning Untuk Melatih Kemampuan Kosakata Di Smp Negeri 3 Pematangsiantar." *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 1(2):75–84. doi: 10.37985/pmsdu.v1i2.54.
- Tang, Indo, Wido Supraha, and Imas Kania Rahman. 2020. "Upaya Mengatasinya Perilaku Perundungan Pada Usia Remaja." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14(2):93. doi: 10.32832/jpls.v14i2.3804.